
ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM DIALOG LUQMAN DAN ANAKNYA: KAJIAN PRAGMATIK DALAM QURAN SURAH LUKMAN AYAT 16-19

Zulfan Muhammad Arsyad Lamablawa¹, Nasrullah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

zulfanlamablawa27@gmail.com¹, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id²

ABSTRACT; *This study aims to examine the forms of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts contained in the dialogue between Luqman and his son as stated in Surah Luqman verses 16–19. Using a qualitative approach through literature study, this study analyzes the meaning and pragmatic function of these utterances. Data collection techniques were carried out using the reading and note-taking method from primary and secondary sources, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that every utterance of Luqman to his son is not only informative, but also full of educational, moral, and spiritual intentions. Locutionary acts function to convey information literally; illocutionary acts contain intentions such as commands, prohibitions, and advice; while perlocutionary acts create psychological and behavioral impacts on listeners or readers. These findings indicate that the Qur'an, especially in Surah Luqman verses 16–19, is a source of communicative teachings that not only convey messages, but also shape character and values. This study strengthens the relevance of pragmatic studies in understanding the verses of the Qur'an as a means of divine communication that contains profound wisdom.*

Keywords: *Speech acts, Al-Quran, Luqman.*

ABSTRAK; Bahasa mempunyai peranan penting bagi manusia ketika melakukan suatu komunikasi, karena bahasa menjadi alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan suatu pesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terkandung dalam dialog antara Luqman dan anaknya sebagaimana tertuang dalam Surah Luqman ayat 16–19. Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis makna dan fungsi pragmatis dari tuturan-tuturan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat dari sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tuturan Luqman kepada anaknya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga sarat dengan maksud edukatif, moral, dan spiritual. Tindak lokusi berfungsi menyampaikan informasi secara literal; ilokusi mengandung maksud seperti perintah, larangan, dan nasihat; sementara perlokusi menciptakan dampak psikologis dan perilaku bagi pendengar atau pembaca. Temuan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Luqman ayat 16–19, merupakan sumber ajaran komunikatif yang tidak hanya menyampaikan pesan,

tetapi juga membentuk karakter dan nilai. Penelitian ini memperkuat relevansi kajian pragmatik dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana komunikasi ilahiah yang mengandung hikmah mendalam. Saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperdalam pembahasan terkait dengan penjabaran dari tindak tutur ilokusi yang belum sempat dibahas pada penelitian kali ini.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Al-Quran, Surah Luqman.

PENDAHULUAN

Dalam aktivitas sehari-hari, bahasa berperan sebagai sarana utama dalam berkomunikasi. Proses komunikasi berlangsung ketika seorang penutur berupaya menyampaikan suatu pesan kepada lawan bicaranya. (Lukman, 2025). Komunikasi antara manusia pada prosesnya dapat terbagi menjadi komunikasi verbal maupun non verbal. Bahasa mempunyai peranan penting bagi manusia ketika melakukan suatu komunikasi, karena bahasa menjadi alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan suatu pesan (Mailani, 2022).

Definisi bahasa dapat bervariasi sesuai dengan perspektif manusia terhadap hakikat bahasa itu sendiri. Secara umum, bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer, konvensional, dinamis, dan produktif, yang berfungsi sebagai alat dalam interaksi sosial untuk menyampaikan pesan atau gagasan. Disebut sebagai sistem lambang bunyi karena bahasa memiliki kaidah-kaidah yang mengatur representasi bunyi melalui simbol atau huruf secara terstruktur. (Hermaji, 2021).

Sebagaimana manusia menyampaikan pesan melalui interaksi verbal kepada mitra bicaranya, Allah Swt. juga menyampaikan kehendak-Nya kepada umat manusia melalui media wahyu, yakni ayat-ayat suci dalam Al-Qur'an. Dalam khazanah keilmuan Islam, Al-Qur'an dipahami sebagai *kalāmullāh Subhānahu wa Ta'ālā* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, mencakup lafadz dan makna, melalui perantaraan malaikat Jibril, serta menjadi mukjizat terbesar sepanjang sejarah kenabian. (Sumbullah, 2016).

Keistimewaan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kandungan isinya, tetapi juga pada susunan lafadznya yang merupakan mukjizat linguistik, serta nilai ibadah dalam setiap pembacaannya. Naskah suci ini termaktub dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawātir, sehingga menjamin keaslian dan otoritasnya hingga hari ini. Sebagai mukjizat dan sebagai kitab suci tentunya al-quran banyak memberikan penjelasan dan petunjuk tentang cara hidup yang harus diikuti oleh umat Islam, termasuk cara beribadah dan

berhubungan dengan Allah SWT. Selain itu Al-qur'an juga berisi kisah-kisah, ancaman, hukum, dan janji.

Memahami dan menghayati kandungan Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap Muslim. Namun, untuk menggali makna yang tersimpan dalam Al-Qur'an, diperlukan proses penafsiran dan penerjemahan, sebab tanpa keduanya, pesan-pesan ilahiah di dalamnya sulit dipahami secara utuh. Secara lafadz, teks Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya, tetapi penafsiran terhadap makna ayat-ayatnya dapat berbeda-beda seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan konteks sosial umat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terus-menerus dikaji melalui beragam metode dan pendekatan ilmiah guna memahami kedalaman makna yang dikandungnya. Oleh karena itu, para ahli bahasa turut berperan aktif dalam menelaah dan menafsirkan Al-Qur'an dengan kompetensi linguistik yang mereka miliki. (Kurniasih Dwi, 2020).

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam menunjukkan relevansi yang terus-menerus dengan mengikuti dinamika dan perkembangan zaman. Hal ini menjadikannya objek kajian yang menarik, khususnya dalam ranah pragmatik, yaitu cabang ilmu linguistik yang menelaah penggunaan bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasional dan komunikatifnya (Nafi'i, 2024). Salah satu pendekatan dalam kajian pragmatik yang dimanfaatkan untuk menelaah makna dalam teks Al-Qur'an adalah teori tindak tutur.. Tindak tutur mencerminkan respons psikologis individu dan keberlangsungannya sangat bergantung pada kompetensi komunikatif penutur dalam merespons situasi tertentu. Penelitian ini akan mengkaji tentang teori tindak tutur dalam surah Luqman ayat 16-19.

Tindak tutur merupakan aktivitas mengungkapkan atau mengucapkan sebuah pernyataan dengan tujuan tertentu. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur memiliki peranan fundamental, karena menjadi landasan bagi analisis-analisis terhadap berbagai topik pragmatik lainnya (Aisyah, 2023). Tindak tutur dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merujuk pada tindakan mengungkapkan suatu pernyataan secara langsung dengan makna yang jelas dan lugas, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara. Sementara itu, tindak tutur ilokusi adalah bentuk berbahasa yang mencerminkan maksud dan niat penutur dalam menyampaikan suatu pesan, di mana ilokusi tidak hanya sekadar

pengucapan kata, tetapi juga melibatkan penyampaian tujuan komunikasi yang hendak dicapai.. (Rahmania, 2022).

Tindak tutur perlokusi merujuk pada bentuk ujaran yang menekankan pada pengaruh atau respons yang ditimbulkan terhadap pendengar sebagai akibat dari tuturan penutur. Perlokusi muncul ketika suatu ungkapan atau pernyataan mampu memicu reaksi tertentu dari lawan bicara. Berbeda dengan tindak tutur lokusi dan ilokusi yang berfokus pada struktur dan maksud ujaran, perlokusi lebih menitikberatkan pada konsekuensi atau dampak komunikatif yang muncul dalam interaksi tersebut. (Rahmania, 2022). Selanjutnya Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi kedalam lima jenis tindak tutur, diantaranya tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif (Chaer, 2010).

Dari sisi tindak tutur tentunya terdapat banyak sekali peristiwa tindak tutur yang terdapat dalam surah di al-quran yang menarik dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian salah satunya ialah dalam surah Lukman ayat 16-19 yang menggambarkan tentang proses terjadinya peristiwa tindak tutur yang berlangsung antara Lukman dan putranya. Tentunya hal ini menarik untuk diteliti karena pada proses percakapan antara Lukman dan anaknya tentunya mempunyai makna yang dalam dan menyimpan banyak pesan yang dapat diambil ibroh Hal ini yang menjadikan peneliti menjadikan surah Lukman ayat 16-19 menjadi objek penelitian pada kali ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait tindak tutur pada surah-surah yang ada di dalam al-quran. Diantaranya ialah penelitian dari Dwi Kurniasih, Elita Ulfiana dengan judul “Tindak Tutur Komisif Dalam Surah Al-Baqarah dan Implementasinya Sebagai Bahan Teks Ceramah Siswa SMA Kelas XI”. Kemudian terdapat penelitian terdahulu dari Sulis alfaini dan Kamala rohmah yang berjudul” Tindak Tutur Direktif Dalam Surah Az-Zumar(STUDI ANALISIS PRAGMATIK). Aswira salman dan Sarah aqila pulungan yang berjudul” Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Surah Luqman Ayat 13-14”. Selain itu juga terdapat penelitian dari Nelpia Manangin dan Yuslin Kasan dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Terjemahan Al-Quran Surah Luqman”.

Berdasarkan pemaparan kajian terdahulu diatas maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji terkait “Analisis Tindak Tutur Dalam Dialog Luqman dan Anaknya: Kajian Pragmatik Dalam Quran Surah Lukman Ayat 16-19”. Penelitian ini secara khusus

diarahkan untuk mengkaji secara mendalam aspek-aspek tindak tutur dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam dialog antara Luqman dan putranya sebagaimana tertuang dalam Surah Luqman ayat 16–19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggali dan memahami secara mendalam berbagai realitas sosial, budaya, maupun perilaku manusia melalui data non-numerik, seperti deskripsi verbal, narasi, dan simbol-simbol. Fokus utama dari pendekatan ini terletak pada eksplorasi makna, pemahaman subjektif, serta penafsiran yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu pengalaman atau fenomena tertentu. (Abdussamad, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah serta mencatat berbagai referensi yang relevan, baik sumber primer seperti kitab tafsir Al-Qur'an maupun sumber sekunder seperti literatur pragmatik dan artikel ilmiah. Tahapan analisis data mencakup tiga langkah utama: pertama, reduksi data untuk memilah informasi yang esensial; kedua, penyajian data dalam bentuk uraian yang terstruktur; dan ketiga, penarikan simpulan secara deskriptif-analitis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkap makna pragmatik dari tindak tutur yang terdapat dalam percakapan antara Luqman dan anaknya pada Surah Luqman ayat 16–19 secara kontekstual dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindakan menyatakan sesuatu secara langsung dengan makna lugas dengan tujuan untuk menginformasikan kepada lawan bicaranya.

Data I

"يَبْنِيْ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنُكِّنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاَيُّهَا اللّٰهُ ۖ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ"

“(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan

menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.”

Pada data diatas dapat diketahui bahwa sedang terjadi peristiwa tindak tutur lokusi. Hal ini dapat dilihat dari adanya informasi yang diberikan oleh Luqman terhadap anaknya bahwa segala perbuatan sekecil apapun itu tidak akan luput dari pengetahuan dan pembalasan Allah SWT.

Data II

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ "يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

Pada data diatas dapat diketahui bahwa sedang terjadi proses tindak tutur lokusi antara luqman dan anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya informasi yang diberikan oleh luqman kepada anaknya bahwa adanya perintah untuk menjalankan sholat, amar ma'ruf nahi munkar serta bersabar dalam menghadapi ujian karena hal tersebut termasuk perkara-perkara yang penting.

Data III

"وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ"

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

Pada diatas luqman menjelaskan kepada anaknya agar tidak memalingkan wajanya dari manusia(sombong), dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh karena allah tidak menyukai orang yang sombong dan sangat membanggakan diri. Hal ini merupakan kegiatan tindak tutur lokusi karena menggambarkan luqman yang sedang memberikan nasihat sekaligus informasi kepada anaknya agar tidak bersikap sombong dan tidak berlaku angkuh di depan manusia.

Data IV

"وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ"

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Pada data diatas dapat diketahui bahwa luqman sedang menasihati anaknya agar berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu karena sesungguhnya seburuk-buruknya suara itu adalah suara keledai. Dari percakapan anantara Luqman dan anaknya dapat dilihat bahwa terdapat tindak tutur lokusi yang bersifat memberikan informasi kepada lawan tutur. Hal tersebut karena Luqman sedang memberikan informasi kepada anaknya untuk selalu berlaku sederhana dalam bersikap dan berbicara dengan lembut.

B. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan berbahasa yang menunjukkan maksud dan niat penutur ketika berbicara kepada penuturnya dengan suatu ujaran. Artinya ilokusi bukan hanya sekedar mengucapkan kata tetapi juga menyampaikan tujuan dari komunikasi yang ingin dicapai. (Rahmania, 2022).

Data I

"يُبْنَىٰ إِنَّهَا إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ"

“(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.”

Pada data diatas menjelaskan bahwa luqman sedang memberikan informasi kepada anaknya bahwa segala perbuatan sekecil apapun tidak akan luput dari pengetahuan dan pembalasan allah. Selain peristiwa tindak tutur ini termasuk kedalam lokusi karena memberikan informasi, peristiwa tindak tutur tersebut juga termasuk kedalam tindak tutur ilokusi karena informasi yang disampaikan oleh luqman kepada anaknya berfungsi sebagai peringatan dan pengajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran akan ke Maha Tahuan Allah SWT dan pentingnya bertakwa dalam segala keadaan.

Data II

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ "يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

Pada data diatas menjelaskan tentang nasihat luqman kepada anaknya untuk mendirikan sholat, mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar dan bersabar terhadap apa yang menimpanya karena hal tersebut merupakan perkara yang penting. Dari tuturan Luqman dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi direktif yang mana tuturan tersebut berisi perintah atau anjuran kepada anaknya untuk mendirikan sholat, mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar dan bersabar.

Data III

"وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ"

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

Data diatas menjelaskan tentang proses terjadinya percakapan antara Luqman dan anaknya. Dalam percakapan tersebut luqman memberikan larangan kepada anaknya untuk tidak memalingkan wajar dari manusia atau sombong dan juga teguran agar tidak bersikap angkuh. Tindak tutur yang ada dalam ayat ini termasuk kedalam tindak tutur ilokusi karena terdapat niat dan maksud Luqman untuk melarang anaknya agar tidak sombong dan angkuh.

Data IV

"وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ "

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Data diatas menjelaskan terkait dengan nasihat dari Luqman kepada anaknya agar berlaku sederhana dan selalu berbicara dengan lembut. Peristiwa tindak tutur ini tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi karena ujaran yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya mengandung niat dan maksud agar anaknya menjaga adab dan sopan santun baik dalam berjalan di jalan ataupun berbicara.

C. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah jenis tindak tutur yang berfokus kepada dampak atau efek yang ditimbulkan dari tuturan atau ujaran tersebut terhadap pendengar. Perlokusi terjadi ketika ujaran yang dihasilkan oleh penutur tersebut menimbulkan reaksi kepada lawan bicaranya. Berbeda dengan lokusi dan ilokusi, perlokusi lebih memperhatikan kepada hasil atau akibat dari tuturan dalam interaksi komunikasi tersebut. (Rahmania, 2022).

Data I

"يَبْنِيْ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاَتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ"

“(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.”

Pada data diatas menjelaskan tentang percakapan Luqman dan anaknya. Dari percakapan tersebut luqman menyampaikan nasihat dan informasi kepada anaknya bahwa segala perbuatan kecil tidak akan luput dari pengetahuan allah dan balasannya dengan maksud dan tujuan Luqman sebagai peringatan dan pengajaran kepada anaknya bahwa allah maha mengetahui segala hal dan sekaligus mengajarkan sikap tawakal dalam setiap keadaan. Dalam percakapan ini terdapat tindak tutur perlokusi yang mana dari nasihat Luqman ini mendorong anak atau pembaca untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, serta menumbuhkan rasa takut kepada allah dan selalu bersikap tawakal.

Data II

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر " "يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

Pada data diatas dapat dilihat bahwa Luqman sedang memberikan nasihat dan informasi kepada anaknya agar mendirikan sholat, melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan selalu bersabar. Dari tuturan ini dapat dilihat terdapat tuturan lokusi dan ilokusi direktif yang berupa perintah. Selain itu dalam tuturan ini juga terdapat tindak tutur perlokusi yang mana dari tuturan berupa nasihat Luqman ke anaknya ini dapat menimbulkan dampak kepada para pembaca terkait dengan kepatuhan dalam menjalankan perintah agama dan ketabahan mental dalam menghadapi kesulitan hidup.

Data III

"وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ"

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

Pada data percakapan antara Luqman dan anaknya diatas menjelaskan tentang tindak tutur lokusi dan ilokusi yang mana percakapan tersebut merupakan nasihat dan informasi yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya agar tidak bersikap sombong dan angkuh dengan maksud untuk melarang anaknya serta teguran moral. Selain tindak tutur lokusi dan ilokusi, pada tuturan ini juga terdapat tindak tutur perlokusi yang mana dalam percakapan ini diharapkan para pembaca atau pendengar agar menjadi lebih rendah hati, menghargai sesama dan menjauhi kesombongan sebagai wujud integritas sosial dan spiritual.

Data IV

" "وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ"

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tindak tutur yang terdapat ialah tindak tutur lokusi dan ilokusi. Hal ini dibuktikan dengan adanya informasi dan nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya agar selalu berlaku sederhana dan berbicara dengan lemah lembut dengan maksud agar anaknya menjaga adab dan kesopanan baik dalam berjalan ataupun berbicara. Selain itu dalam tuturan ini terdapat tindak tutur perlokusi yang mana dari tuturan ini efek yang diharapkan bagi pembaca adalah timbulnya kesadaran terhadap etika komunikasi serta pengendalian diri dalam interaksi sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap Surah Luqman ayat 16–19, dapat disimpulkan bahwa dialog antara Luqman dan anaknya merupakan contoh yang sangat kaya akan unsur tindak tutur pragmatis. Tindak tutur lokusi dalam ayat-ayat tersebut berfungsi menyampaikan informasi secara jelas dan literal mengenai nilai-nilai tauhid, ibadah, serta etika sosial. Sementara itu, tindak tutur ilokusi terlihat melalui nasihat, perintah, dan larangan yang disampaikan Luqman, mencerminkan fungsi edukatif dan pembentukan karakter anak. Adapun tindak tutur perlokusi tampak melalui dampak emosional dan perilaku yang diharapkan dari penerima tuturan, seperti tumbuhnya kesadaran beragama, kedisiplinan moral, dan adab dalam berperilaku. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga transformasional, yakni membentuk kesadaran dan sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kajian ini juga membuktikan bahwa pendekatan pragmatik dapat menjadi alat yang efektif untuk menafsirkan pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman linguistik terhadap teks-teks suci serta menekankan pentingnya pendidikan komunikasi berbasis nilai melalui Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Aisyah, A. (2023). Lokusi dan Ilokusi dalam Terjemahan Al-Quran Surah Ar-Rahman. *Nuances Of Indonesian Language*, 121-124.
- Chaer, A. A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: 2010.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

- Kamala, S. A. (2022). TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM SURAH AZ-ZUMAR (STUDI ANALISIS PRAGMATIS) . *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 244-248.
- Kurniasih Dwi, U. E. (2020). Tindak Tutur Komisif Dalam Surah Al-Baqorah dan Implementasinya Sebagai Bahan Teks Ceramah Siswa SMA Kelas XI. *Jalabahasa*, 144.
- Lukman, K. (2025). Tindak Tutur Direktif Surat Al-Waqiah: Kajian Pragmatik. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Humaniora*, 863.
- Mailani, O. d. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal 1*, 1-10.
- Manangin, N. K. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Terjemahan Al-Qur'an Surah Luqman. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 141-143.
- Nafi'i. (2024). Analisis Tindak Tutur/Speech Act pada Kalam Amr/ Kalimat Imperatif Dalam Al-Qur'an. *EL-WAHDAH*, 13-15.
- Nuewendah, Y. D. (2019). Kajian Pragmatik dalam Bahasa Arab: Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film "ASHABUL KAHFI". *Jurnal Tsaqofiya*, 2.
- Pateda, M. (2015). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rahmania, N. d. (2022). ANALISIS JENIS-JENIS TINDAK TUTUR DALAM FILM PENDEK "BERUBAH 2017)" PADA KANAL YOUTUBE CUBE FILMS. *Jurnal Skripta*, 2-3.
- Salman, A. P. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Surah Luqman Ayat 13-14. 3-5.
- Sumbullah, U. A. (2016). *Studi Al-Quran dan Hadist*. Malang: UIN MALIKI PRESS.